



## **FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN PENYEDIAAN DOKUMEN REKAM MEDIS RAWAT JALAN DI RSHD HARAPAN DAN DOA KOTA BENGKULU**

**Deno Harmanto<sup>1</sup>, Dega Putri Nanda<sup>2</sup>, Nofri Heltiani<sup>3</sup>, Yoki Hermansyah<sup>4</sup>**  
<sup>1'2'3'4</sup> Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, STIKES Sapta Bakti Bengkulu  
\*Email Korespondensi: deno86sapta@gmail.com

---

### **ABSTRAK**

Penyediaan berkas rekam medis yang cepat merupakan faktor yang mempengaruhi kepuasan pasien. Berdasarkan studi pendahuluan di RSHD Kota Bengkulu, hasil wawancara terhadap salah satu petugas pendaftaran pasien rawat jalan mengatakan penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan lebih banyak memakai waktu di karenakan petugas harus mencari berkas terlebih dahulu sehingga menyebabkan pasien lama menunggu waktu yang digunakan lebih dari 10 menit. Tujuan penelitian ini untuk diketahui faktor penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan di RSHD Kota Bengkulu. Jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan metode observasional dan wawancara dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah 5 petugas filling dan sampel yang digunakan sebanyak 5 orang. Penelitian menggunakan data premier dan analisis data menggunakan cara observasi dan wawancara serta melihat langsung mengenai faktor keterlambatan, masa kerja dan prosedur penyediaan. Dari 5 orang petugas 4 (80%) berpengetahuan cukup dengan latar Pendidikan D3 Rekam Medis dan 1 (20%) berpengetahuan kurang terhadap penyediaan berkas rekam medis rawat jalan dengan latar belakang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pada masa kerja petugas semuanya 5 (100%) kurang dari 5 tahun dan 4 (80%) petugas menyediakan dokumen rekam medis sesuai prosedur namun masih ada 1 (20%) menyediakan dokumen tidak sesuai prosedur. Sebaiknya pimpinan rekam medis melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penyediaan dokumen rekam medis sehingga tercipta penyelenggaraan rekam medis yang baik.

**Kata Kunci :** Dokumen Rekam Medis, Keterlambatan,

---

### **ABSTRACT**

*Provision of medical record files quickly is a factor that affect patient satisfaction. Based on a preliminary study at the Bengkulu City Hospital, the results of an interview with one of the outpatient registration officers said that the provision of outpatient medical record documents took more time because officers had to search for files first, causing patients to wait longer than 10 minutes. The purpose of this study was to determine the factors causing the delay in providing outpatient medical record files at the Bengkulu City Hospital. This type of research is descriptive using observational methods and interviews with a cross sectional approach. The population in this study were 5 filling officers and the sample used was 5 people. The research uses premier data and data analysis uses observation and interviews and sees firsthand the factors of delay,*

*working period and supply procedures. Of the 5 officers, 4 (80%) had sufficient knowledge with a D3 Medical Record education background and 1 (20%) had less knowledge on the provision of outpatient medical record files with a high school education background. During the period of service of all officers, 5 (100%) were less than 5 years and 4 (80%) officers provided medical record documents according to procedures, but there were still 1 (20%) providing documents that were not in accordance with procedures. It is better if the medical record leader evaluates the implementation of the provision of medical record documents so as to create a good medical record administration.*

**Keywords :** *Medical Record Documents, Lateness*

## PENDAHULUAN

Menurut Permenkes No. 269/Menkes/Per/III/2008 rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien dan pelayanan rawat jalan merupakan layanan yang diberikan kepada pasien yang berobat jalan dan tidak lebih dari 24 jam pelayanan, termasuk seluruh prosedur diagnostik dan terapeutik, pelayanan rawat jalan. Menurut Wijono Djoko rekam medis diartikan sebagai keterangan baik yang tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, diagnosis segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang di rawat inap, rawat jalan, maupun yang didapatkan di rawat darurat. Rekam medis disini diartikan sebagai “keterangan yang baik tertulis maupun terekam tentang identitas, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien, dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat”.

Petugas Rekam medis dituntut memenuhi standar yang telah ditetapkan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit bahwa waktu yang tepat untuk penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan adalah <10 menit. Keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan dapat memengaruhi mutu pelayanan rumah sakit yang terkait dengan waktu tunggu pasien, lama waktu tunggu dapat menyebabkan pasien tidak datang kembali ke rumah sakit. Bagian filling merupakan salah satu bagian dalam unit rekam medis, penyedia dokumen untuk berbagai keperluan, pelindung arsip-arsip dokumen terhadap kerahasiaan isi data rekam medis dan pelindung arsip-arsip dokumen terhadap bahaya kerusakan fisik, kimiawi dan biologi. Keterlambatan penyediaan berkas rekam medis rawat jalan adalah waktu yang digunakan oleh petugas rekam medis dalam menyediakan atau menyiapkan berkas rekam medis pasien rawat jalan mulai dari proses pendaftaran sampai dengan pasien mendapatkan pelayanan di poliklinik yang dituju tidak lebih dari 10 menit, Amelia Rahmawati (2018).

Menurut Hakam (2018), penyediaan dokumen rekam medis yang lama membuat waktu yang dibutuhkan untuk pelayanan medis pasien juga semakin lama. Dokumen rekam medis yang lama disediakan dapat mempengaruhi lama waktu tunggu pasien di poliklinik pada pelayanan rawat jalan. Waktu pelayanan merupakan salah satu indikator mutu pelayanan kesehatan. Lama waktu tunggu dapat menyebabkan pasien tidak kembali ke rumah sakit tersebut untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah diketahui Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan SDM di RSHD Kota Bengkulu. Sedangkan Tujuan khusus untuk mengetahui pengetahuan petugas Rekam Medis di bagian penyediaan berkas Rekam Medis di RSHD Kota Bengkulu, mengetahui masa kerja petugas rekam medis di bagian penyediaan Berkas Rekam Medis di RSHD Kota Bengkulu dan mengetahui bagaimana terlaksananya SOP penyediaan berkas Rekam Medis di RSHD Kota

Bengkulu hingga mendapatkan faktor apa saja yang menjadi penyebab keterlambatan penyediaan dokumentasi rekam medis.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode observasional dan wawancara dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian adalah 5 petugas filling di RSHD Kota Bengkulu dan sampel yang digunakan sebanyak 5 orang. Penelitian menggunakan data primer dan analisis data menggunakan cara observasi dan wawancara serta melihat langsung mengenai faktor keterlambatan, masa kerja dan prosedur penyediaan.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan judul penelitian Faktor-Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan Berdasarkan SDM di RSHD Kota Bengkulu, dengan mengumpulkan data dari lima orang petugas rekam media didapatkan data sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Aspek Pengetahuan Petugas *Filling* di RSHD Kota Bengkulu**

No	Pengetahuan Petugas	Jumlah	(%)
1	Baik	0	0%
2	Cukup	4	80%
3	Kurang	1	20%
Total		5	100%

Sumber : Data Primer Terolah, 2022

Berdasarkan Tabel 4.1 dari 5 orang petugas filling 4 (80%) petugas memiliki pengetahuan yang cukup tentang penyediaan dokumen rekam medis rawat. Diketahui keempat petugas dengan hasil cukup baik memiliki latar belakang D3 jurusan Rekam Medis. Sedangkan, 1 (20%) petugas memiliki pengetahuan kurang dalam menyediakan dokumen rekam medis rawat jalan dan diketahui memiliki latar belakang Pendidikan SMA. Tabel di atas membuktikan bahwa adanya pengaruh signifikan dari latar belakang para petugas, mengingat pengetahuan para petugas yang jenjang pendidikannya D3 lebih banyak menguasai pengetahuan terkait dokumen Rekam Medis. Sedangkan, masa Pendidikan satu petugas lainnya hanya SMA, di mana hal ini memberikan pengaruh karena tidak menempuh pendidikan terlalu lama dalam dunia rekam medis.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Masa Kerja Petugas *filling* di RSHD Harapan dan Doa Kota Bengkulu**

No	Masa Kerja petugas	Jumlah	(%)
1	<5 tahun	5	100%
2	≥ 5 tahun	0	0%
Total		5	100%

Sumber : Data Primer Terolah , 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dari 5 orang petugas *filling*, seluruhnya 5 (100%) masa kerja petugas kurang dari 5 tahun bekerja sebagai petugas *filling* di RSHD Kota Bengkulu. Dari ke 5 orang petugas filling di RSHD Harapan dan Doa Kota Bengkulu memiliki masa kerja < 5 tahun, tidak ada satupun petugas filling memiliki masa kerja ≥ 5 tahun, Menurut Tarwaka (2017), adalah suatu

kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat, masa kerja dikategorikan menjadi 2 yaitu masa kerja baru adalah  $\leq 5$  tahun dan masa kerja  $> 5$  tahun.

**Tabel 4.3 Ketersediaan SOP penyedia Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di RSHD Harapan dan Doa Kota Bengkulu**

No	Standar Operasioal prosedur	Jumlah	(%)
1	Sesuai	4	80%
2	Tidak Sesuai	1	20%
<b>Total</b>		<b>5</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Terolah , 2022

Berdasarkan tabel 4.3 dari 5 orang petugas fillingterkait dengan prosedur penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan terdapat 4 (80%) orang petugas yang sesuai dengan standart operasional prosedur dalam menyediakan dokumen rekam medis rawat jalan namun 1 (20%) tidak sesuai prosedur. Berdasarkan observasi di lapangan, 4 petugas rekam medis dengan latar belakang pendidikan D3 memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan sudah cukup menguasai pesiapan dokumen rekam medis. Pada tahun pertama bekerja petugas memahami prosedur penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan namun masih memiliki keterlambatan beberapa waktu.

## PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Aspek Pengetahuan Petugas Filling di RSHD Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian ini pada Tabel 4.1 dari 5 orang petugas filling4 orang petugas yang berpengetahuan cukup dan 1 orang petugas yang memiliki pegetahuan yang kurang.Petugas fillinghanya mampu menjawab kuesioner yang telah dibagikan hanya 8-13 dari 20 soal. Salah satu contoh soal yang belum tepat di jawab dengan benar oleh petugas sepertiberapakahstandart pelayanan minimal waktu penyediaan dokumen rekam medis? petugas menjawab 15 menit, seharusnya pasien menjawab 10 menit. Waktu penyediaan tersebut dihitung mulai dari ketika pasien selesai melakukan registrasi sampai proses pencarian rekam medis di bagian penyimpanan agar dapat di distribusikan kepoliklinik yang dituju. Hal ini sejalan dengan penelitian (Yusuf, widiyarningsih dan soepangat 2020) yaitu faktor yang mempengaruhi keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan berdasarkan 5M, man (SDM), matherial (bahan) method (cara kerja), money (uang) dan machines (mesin). Beban kerja yang tinggi disebabkan oleh kurangnya jumlah petugas rekam medis yang berdampak pada keterlambatan petugas dalam mencari berkas rekam medis. Upaya yang harus dilakukan dalam meningkatkan pengetahuan petugas terhadap penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan adalah dengan cara mensosialisasikan kembali kepada petugas tentang waktu dan alur penyediaan dokumen rekam medis sehingga dokumen dapat disediakan kurang dari 10 menit.

### 2. Mengidentifikasi Aspek Masa Kerja Petugas filling di RSHD Harapan dan Doa Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel 4.2 dari 5 orang petugas *filling*, seluruhnya 5 (100%) masa kerja petugas kurang dari 5 tahun bekerja sebagai petugas *filling* di RSHD Kota Bengkulu. Dari ke 5 orang petugas filling di RSHD Harapan dan Doa Kota bengkulu memiliki masa kerja  $< 5$  tahun, tidak ada satupun petugas filling memiliki masa kerja  $\geq 5$  tahun, Menurut Tarwaka (2017), adalah suatu kurun waktu atau lamanya tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat, masa kerja

dikategorikan menjadi 2 yaitu masa kerja baru adalah  $\leq 5$  tahun dan masa kerja  $> 5$  tahun.

Dampak yang ditimbulkan Jika masa kerja  $< 5$  tahun petugas belum memiliki banyak pengalaman bekerja karena semakin lama petugas bekerja maka semakin banyak kasus yang ditanganinya sehingga semakin meningkat pengalamannya. Upaya yang harus dilakukan yaitu meningkatkan pemahaman petugas tentang penggunaan penyediaan Dokumen rekam medis rawat jalan karena bisa menyebabkan keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis yaitu dengan mengikuti kegiatan pelatihan, worksop, seminar serta membuat kontrak kerja kepada petugas agar menjadi petugas tetap sehingga petugas tidak berganti sebelum masa kerja 5 tahun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Anisa (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa masa kerja petugas rekam medis rata-rata 0-2 tahun sebanyak 26 orang (86,7%), masa kerja 3-5 tahun sebanyak 3 orang (10,0%) dan responden dengan masa kerja pegawai  $> 5$  tahun sebanyak 1 orang (3,3%), simpulan responden dengan masa kerja pegawai 0-2 tahun sebanyak 26 orang (86,7%), masa kerja 3-5 tahun sebanyak 3 orang (10,0%) dan responden dengan masa kerja pegawai  $> 5$  tahun sebanyak 1 orang (3,3%). Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja petugas rekam medis yang terdiri dari motivasi, kompetensi diketahui sebanyak 10 petugas (33,3%) mempunyai kinerja yang baik sedangkan sebanyak 3 petugas (10,0%) mempunyai kinerja yang kurang baik.

### 3. Mengidentifikasi Aspek Prosedur Penyediaan Berkas Rekam Medis di RSHD Kota Bengkulu

Berdasarkan tabel 4.3 dari 5 orang petugas *filling* terkait dengan penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan terdapat 4 orang petugas yang sudah sesuai dengan standart operasional prosedur dalam menyediakan dokumen rekam medis, dan 1 orang petugas yang belum sesuai dengan SOP (Standart Operasional Prosedur) dalam menyediakan dokumen rekam medis. SOP adalah dokumen yang berisi serangkaian intruksi tertulis yang dilakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan administrasi perkantoran yang berisi cara melakukan pekerjaan, waktu pelaksanaan, tempat penyelenggaraan, dan aktor yang berperan dalam kegiatan.

Rata-rata waktu penyediaan berkas rekam medis yang sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal terdapat pada jurnal Maria Yovita, dkk, (2019) untuk pasien lama rawat jalan sebesar 1 menit 29 detik dan pasien baru rawat jalan sebesar 2 menit 29 detik. Sedangkan menurut hasil penelitian Dya Nur Haviva, dkk (2018) penyediaan berkas rekam medis pada bulan juli sampai agustus 2017, dari 10 sampel rekam medis, 4 berkas sebesar 10 menit, 3 berkas sebesar 6 menit dan 3 berkas sebesar 3 menit. Hal ini sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan no. 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal yaitu: Lama waktu petugas menyediakan dokumen rekam medis rawat jalan adalah kurang dari 10 menit. Sedangkan rata-rata waktu penyediaan berkas rekam medis yang melebihi Standar.

Jika melihat perbandingan diatas, penyediaan berkas rekam medis di RSHD Kota Bengkulu masih belum maksimal karena memiliki keterlambatan waktu penyediaan kuranglebih 5 menit. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor man, money, method, material, dan machine. Berdasarkan keterangan dan standar di atas petugas di RSHD Kota Bengkulu masih kurang memahami prosedur dan belum menyesuaikan kecepatan dalam pembuatan berkas rekam medis.

Hal ini sejalan dengan penelitian supriadi (2019) penelitian ini melihat gambaran waktu penyediaan dokumen rekam medis rawat jalandan faktor faktor penyebab

keterlambatan dalam penyediaan dokumen rekam medis rawat jalan berdasarkan dengan standart operasional prosedur, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya beberapa petugas yang menyediakan berkas rekam medis yang belum sesuai dengan standar operasional prosedur yang ditetapkan oleh rumah sakit tersebut. Upaya untuk mewujudkan suatu pekerjaan dengan baik harus memiliki standart operasional prosedur (SOP), namun jika SOP tidak dilaksanakan atau tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan akan berdampak atau akan terjadikesalahan terhadap pelaksanaan penyediaan dokumen rekam medis tersebut dan akan mengakibatkan proses kerja tidak berjalan dengan baik, seperti keterlambatan penyediaan dokumen rekam medis disebabkan adanya missfile atau hal lainnya.

## SIMPULAN

Faktor Penyebab keterlambatan penyediaan berkas rekam medis di Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari 5 orang Petugas Filling di RSHD Harapan dan Doa Kota Bengkulu 4 (80%) berpengetahuan cukup dan 1 (20%) berpengetahuan kurang terhadap penyediaan dokumen rekam medis pasien rawat jalan.
2. Dari 5 orang Petugas *filling* di Rumah RSHD Harapan dan Doa Kota Bengkulu semuanya 5 (100) masa kerja kurang dari 5 tahun.
3. Dari 5 orang petugas filling di RSHD Harapan dan Doa Kota Bengkulu bahwa terdapat 4 orang (80%) yang sudah sesuai dengan standar operasional prosedur dalam menyediakan dokumen rekam medis rawat jalan, 1 orang (20%) yang belum sesuai dengan standart operasional prosedur dalam menyediakan dokumen rekam medis rawat jalan.

## SARAN

Bagi Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu Sebaiknya pimpinan rekam medis melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan penyediaan dokumen rekam medis sehingga tercipta penyelenggaraan rekam medis yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Savitri Citra. 2011. *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta: Quantum Sinergis.
- Depkes, RI. 1997. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. Yanmed. *Pedoman Pengelolaan Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia*. Jakarta : Depkes. 2006.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit Di Indonesia*. Jakarta : Depkes RI.
- Gibson, etal 2009. *Organizational : Behavior, Structure, Process*. Newyork :The EmcGraw Hill Companies, Inc.
- Hakam Fahmi, 2018. *Analisis Penyediaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Di Puskesmas X*. Jurnal Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan (JMIAK). Volume 01. No. 01. ISSN : 26211-6612. Hal : 11-15.
- Kemenkes RI. *Peraturan Menteri Kesehatan RI. No. 2018. Tentang Kewajiban Rumah Sakit dan Kewajiban Pasien*. 2018.
- Laksmi. 2008. *Standart Operasional Prosedur di Akses Pada 29 Okttober 2021* Kajian Pustaka.com/2016/10/Pengertian-Tujuan-fungsi dan –Manfaat-SOP.Html
- Menkes RI 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan No. 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis*. Jakarta.
- Menteri Kesehatan RI. No : 129/MENKES/SK/II/2008. *Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit* Menteri Kesehatan RI.

- Notoatmojo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : RinekaCipta.
- Pamungkas, TW., Marwati, T., Solikha. 2010. *Analisis Ketidaklengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. KESMAS Vol. 4, No. 1, Januari 2010 : 1-75. ISSN : 1978 – 05. 5
- Permenkes No. 269/Menkes/./per/III/ 2008. (2008). *Pengertian Rekam Medis*. Jakarta : Depkes RI.
- Raja, PA., Haksama, S. 2014. *Analisis Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pelayanan Rawat Jalan RSUD Haji Surabaya*. Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia. 2 (1).
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Rusdarti, Kusmuriyanto. 2008. *Ekonomi : Fenomena di Sekitar Kita 3*. Jawa Tengah : Platinum.
- Sari, T. P., Trisna, W. P. And Trisna, W. P. 2019. *Analisis Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Terminologi Medis Di RSUD Petala Bumi Provinsi Riau*. Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia. 7 (1), p. 64. Doi : 10. 33560/jmiki. V 7i1. 206.
- Siagian, Sondang P., 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Simanjuntak, J. Payaman. 1985. *PengantarEkonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : FEUI
- Siswitari, A. 2009. Skripsi : *Analisis Pola Waktu Pelayanan Pasien di Puskesmas Tanjung Sari Surabaya* : Universitas Airlangga.
- SoekidjoNotoatmodjo. 1993. *Pengantar Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulistiyawati, Anggun Pri Ardila 2014. *Analisis Manajemen Rekam Medis di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta Tahun 2014*.  
Indonesia. *Departemen Kesehatan Nasional 1999, Pedoman Penggunaan ICD-10 Seri I (Petunjuk Penggunaan dan Latihan)*, Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Jakarta.
- Suprismawati., Rawi Miharti. 2018. *Faktor Penyebab Keterlambatan Penyediaan Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Pelayanan Minimal di RSUD Tidar Kota Magelang*. Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Swari, S. J. Etal. 2019. *Analisis Kelengkapan PengisianBrks Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi Semarang*, ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan, 1 (1), pp. 50–56.
- Tulus M.A, 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.